

Potensi Pengembangan Kawasan Wisata Perbatasan Temajuk di Perbatasan Indonesia – Malaysia

Potential Development of the Temajuk Border Tourism Area on the Indonesia-Malaysia Border

Oskar Hutagaluh*

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

oskarhutagaluh@iaisambas.ac.id

*Correspondence

"Submit: 30 Nov 2021

Review: 26 Dec 2021

Accept: 26 Aug 2022

Publish: 31 Aug 2023"

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk melihat potensi-potensi wisata di Temajuk yang dapat dikembangkan untuk sebagai destinasi pariwisata di Kabupaten Sambas. Kabupaten Sambas memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik wisata yang tidak kalah menarik dan bagus dengan kawasan wisata yang lainnya. Desa Temajuk memiliki banyak sekali keunggulan dari aspek alam yang sangat indah serta memiliki posisi yang strategis yang berbatasan dengan negara tetangga yaitu Malaysia. Karena strategi dalam pengembangan potensi kawasan wisata belum optimal dan karena factor-faktor lain yang menyebabkan masih belum bisa mengoptimalkan tempat wisata yang telah ada supaya lebih menarik para wisatawan bukan hanya wisatawan lokal tetapi juga wisatawan dari luar. Potensi wisata yang dapat dikembangkan yaitu Dermaga Camar Wulan, Pasar Rakyat, Pantai Camar Wulan dan masih banyak lagi yang ada diperbatasan Indonesia- Malaysia.

Kata Kunci: Potensi, Pengembangan, Wisata Perbatasan

Abstract

This article aims to see the tourism potentials in Temajuk that can be developed as a tourism destination in Sambas Regency. Sambas Regency has a lot of potential that can be developed as a tourist attraction that is no less interesting and good with other tourist areas. Temajuk village has many advantages from the aspect of nature which is very beautiful and has a strategic position bordering the neighboring country, namely Malaysia. Because the strategy in developing the potential of tourist areas has not been optimal and because of other factors that cause it is still not able to optimize existing tourist attractions so that they are more attractive to tourists, not only local tourists but also tourists from outside. The tourism potential that can be developed is the Camar Wulan Pier, People's Market, Camar Wulan Beach and many more on the Indonesia-Malaysia border.

Keywords: Potential, Development, Border Tourism

PENDAHULUAN

Potensi pengembangan pariwisata yang ada di daerah Indonesia tidak terlepas dari sebuah usaha dan upaya pemerintah untuk mengenkannya kepada masyarakat luar atau turis asing agar bisa berkunjung di Indonesia. Dengan terjadinya hal tersebut, maka dapat membantu sektor pendapatan bagi Negara maupun bagi masyarakat yang ada di sekitar wilayah yang dijadikan objek wisata.

Jumlah objek wisata yang ada di Indonesia sekitar 2.552 yang meliputi wisata buatan, wisata alam, wisata tirta, wisata budaya, pariwisata, taman hiburan dan rekreasi (Dihni, 2022). Objek wisata yang ada tersebut menjadi salah satu pendapatan daerah dan juga keuntungan bagi masyarakat sekitar ketika adanya masyarakat luar atau turis asing yang berkunjung di tempat objek wisata tersebut. Oleh karena itu, agar objek wisata semakin terkenal berbagai upaya yang dilakukan seperti menggunakan strategi komunikasi (Ahda & Rozi, 2022), strategi pengembangan sarana dan prasarana (Restianti dkk., 2021), dan upaya-upaya lainnya termasuk objek wisata yang ada di di Kabupaten Sambas.

Salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Sambas, berada di desa Temajuk (Anonim, 2014; Aslan & Hifza, 2020; Aslan dkk., 2019; Aslan, 2019). Kategori objek wisata yang dijadikan tempat wisata disetiap daerah tidak terlepas dari daya tarik yang tidak terlepas dari empat kategori, diantaranya; atraksi, aksesibilitas, fasilitas dan jasa pendukung wisata (Saputra dkk., 2021; Yolanda dkk., 2021). Dari keempat kategori tersebut, sama juga dimiliki oleh objek wisata yang

ada di Temajuk, tetapi terdapat keistimewaan dari objek yang ada, seperti objek wisata religius yang mana desa Temajuk merupakan salah satu daerah Paloh yang dianggap mempunyai simbol mistis.

Sejak dahulu sampai sekarang, Paloh dianggap mempunyai nilai keramat yang sampai saat ini, tidak ada masyarakat Paloh atau dari luar Paloh yang melanggar larangan dan pantangan tersebut, misalnya mandi telanjang di hutan Paloh, bercakap besar (sumbar) dan nilai-nilai negatif lainnya yang nanti akan mendapat murka oleh penunggu Paloh (Aslan, 2017; Aslan, Suhari, dkk., 2020; Aslan, Sihalo, dkk., 2020). Namun, dari nilai-nilai mistik tersebut menjadi penarik yang luar biasa ketika Temajuk dijadikan objek wisata oleh Pemerintah Daerah Sambas.

Dengan adanya ketertarikan yang begitu luar bisa di Temajuk, namun saat ini masih kurangnya pengembangan potensi wisata Temajuk. Lebih-lebih lagi, Temajuk adalah salah satu desa yang berbatasan langsung dengan Negara Tetangga (Malaysia) yaitu berbatasan dengan teluk Melano, tidak menutup kemungkinan tempat ini akan dikunjungi banyak wisatawan, Karena memiliki keindahan alam, budaya dan lain sebagainya.

Permasalahan yang mengemuka ialah potensi apa saja yang dapat dikembangkan di desa temajuk sebagai tempat pariwisata. Adapun tujuan dari yang dapat diambil dari permasalahan diatas yaitu untuk mengidentifikasi potensi wisata yang dapat dikembangkan di Desa Temajuk sebagai tempat pariwisata (Moleong, 2007).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif kepustakaan. Sumber datanya merupakan data sekunder yang berasal dari sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, makalah, dan artikel. Metode analisisnya menggunakan analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan wisata akan berjalan lancar jika pemerintah ikut andil untuk memajukan wilayahnya, baik dari segi perencanaan maupun strategi-strategi yang digunakan (Damayanti & Latifah, 2017; Jumriani dkk., 2019; Sugianti, 2016). Selain itu juga, terdapat faktor internat disuatu wilayah tersebut dijadikan tempat wisata, seperti keragaman antraksi, image kawasan yang sudah terkenal, sifat keterbukaan, keamanan dan mudah untuk dikunjungi (Wahid, 2015; Unga dkk., 2011). Dalam hal ini juga, tidak dapat dipungkiri dari objek wisata yang ada di Kabupaten Sambas di Desa Temajuk. Selain, wilayah daerah perbatasan antara Malaysia dan Indonesia, Temajuk mempunyai daya Tarik tersendiri, fasilitas dan Akseibilitas.

Peran penting yang perlu diperhatikan untuk pengembangan objek wisata dalam dilihat dari tiga hal, diantaranya; Pertama, mempunyai suatu yang menarik untuk dilihat dan berbeda dengan objek wisata daerah lain. Kedua, harus tersedia oleh-oleh yang menggambarkan simbol wilayah tersebut untuk dibeli oleh pengunjung. Ketiga, tersedia untuk dilaksanakan kegiatan, misalnya memancing, manjat gunung dan lain sebagainya (Salambue dkk., 2020).

Temajuk sebelum diketahui oleh banyak pihak, maka pertama-tama diperkenalkan oleh kelompok pemuda

geng vespa. Mereka memfoto wilayah yang dianggap menarik di Temajuk dan di upload di media sosial, seperti facebook, instagram dan media lainnya (Aslan, 2019). Pada saat beredar di media maya, maka bermacam ragam komentar netizen dari keindahan pantai yang dimiliki Temajuk. Saat ini, potensi pariwisata yang dikembangkan di Temajuk diantaranya; Tugu Garuda, Dermaga Camar Bulan, Pasar Rakyat, Pesta Ubur-Ubur, Jembatan Mangrouve, Pantai Batu Nenek, Teluk Atong, Tanjung Dato' Gang Durian 8 Batang Dan Gerbang Perbatasan Indonesia-Malaysia.

Masyarakat Temajuk juga telah menyiapkan penginapan bagi para wisatawan yang ingin berkunjung di Temajuk. Selain penginapan yang tersedia, para wisatawan juga bisa menikmati Home Stay yang disediakan warga setempat. Oleh karena itu pengunjung tidak perlu khawatir akan tidak mendapatkan penginapan yang telah disediakan karna sebagian rumah warga bisa dijadikan home stay. Fasilitas lainnya seperti rumah makan dengan makanan khas desa tersebut atau menu yang diinginkan pengunjung yang disediakan oleh tempat penginapan maupun rumah makan. Kemudian, masjid, mushola dan fasilitas-fasilitas umum lainnya.

Jadi potensi wisata yang ada di temajuk dapat dikembangkan sebagai destinasi pariwisata untuk supaya lebih menarik dan untuk menambah para wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu dibutuhkan strategi-strategi yang tepat untuk mengembangkan potensi wisata.

Kondisi Internal Pengembangan Potensi Wisata Desa Temajuk

Keindahan kawasan alam yang eksotis

Potensi wilayah objek wisata tidak terlepas dari adanya daya Tarik tersendiri. Daya Tarik meliputi keunikan, keindahan, kekayaan alam dan budaya dan antraksi wisata (Nurbaeti dkk., 2021). Temajuk merupakan daerah objek wisata yang berbeda dengan daerah lain yang ada di Kabupaten Sambas. Selain memiliki kawasan pantai dengan hamparan pasir putih serta tepian pantai yang berbatu, kawasan desa ini juga berbukit. Di ketinggian bukit yang ada terlihat sekali keindahan dengan panorama yang menghijau. Eksotisme kawasan desa temajuk ini juga bisa dirasakan oleh pengunjung yang datang kesana dan melihat langsung sunrise dan sunset, begitu juga keindahan di dalam laut yang memiliki terumbu karang yang indah.

Pesta wisata temajuk

Pesta wisata temajuk dapat di nikmati setiap tahunnya yaitu bermula sekitar bulan Mei dan Juli. Adapun kegiatan pesta temajuk tersebut diselenggarakan dengan berbagai hiburan rakyat seperti pesta pantai. Pesta tersebut diisi dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang sengaja diciptakan untuk menarik perhatian banyak pengunjung atau wisatawan.

Hiburan rakyat dilaksanakan merupakan tujuan untuk meningkatkan jumlah pengunjung di daerah tersebut (Putri & Isworo, 2013; Arifah, 2019). Begitu juga halnya, hiburan rakyat yang dinamakan pesta pantai di Temajuk, sehingga dari berbagai daerah menghadiri pesta pantai tersebut. Selain itu juga, terdapat pesta ubur-ubur di Temajuk.

Berbatasan langsung dengan Negara Malaysia(Teluk Melano)

Untuk menuju daerah perbatasan negara ini, terlebih dahulu pengunjung wajib melaporkan diri pada penjaga pos keamanan dengan mengisi data pribadi masing-masing dan tujuan mereka berkunjung. Setelah di berikan ijin keluar, pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang menghijau sepanjang perjalanan mereka, setelah itu para pengunjung dapat mengabadikan moment kedatangan mereka di sekitar gerbang perbatasan Indonesia-Malaysia. Setelah itu, pengunjung juga wajib melaporkan diri pada penjaga pos keamanan untuk ijin masuk wilayah Malaysia dengan melihatkan identitas diri masing-masing. Apabila para pengunjung telah mendapatkan izin masuk ke wilayah Malaysia, para pengunjung dapat merasakan dan menikmati perbedaan budaya serta tempat-tempat wisata yang ada disana tanpa adanya retribusi tiket masuk lokasi wisata (Sabahan, 2011).

Kelemahan potensi-potensi wisata di Desa Temajuk

Minimnya sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana wisata merupakan salah satu unsur penting dalam aktivitas wisata. Namun, ketika berkunjung ke desa Temajuk, sarana dan prasarana wisata yang ada seperti, minimnya instalasi tenaga listrik dan sistem telekomunikasi. Instalasi tenaga listrik dan jaringan telekomunikasi sangatlah penting bagi kebutuhan wisatawan, instalasi tenaga listrik/ arus listrik di desa ini sangat terbatas, yaitu hanya bisa dijangkau daerah-daerah terdekat dengan Camar Bulan saja. Tidak hanya itu, keterbatasan penggunaan listrik juga sangat dirasakan penduduk/

masyarakat, karena arus listrik hanya bisa digunakan pada malam hari saja, terhubung kapasitas arus listrik sangat terbatas. Dengan keterbatasan arus listrik tersebut, begitu juga sarana penyediaan makan dan minum sangat minim, hanya ada pada tempat-tempat tertentu saja. Dengan kondisi yang sangat jauh dari pusat kota dan arus listrik tidak memadai, penyediaan makan dan minum hanya bisa di tempat-tempat penginapan saja.

Pengelolaan infrastruktur belum memadai

Kondisi jalan menuju desa Temajuk masih belum memadai, karena sebagian jalan masih ada yang belum beraspal. Jika musim panas, kondisi jalan berdebu dan jika musim penghujan kondisi jalan menjadi licin dan bahkan kondisi jalan menjadi becek. Alternatif lain dari penggunaan darat, pengunjung juga bisa menggunakan jalan air, namun harus melihat kondisi cuaca yang memungkinkan terlebih dahulu.

Jarak Tempuh dari kabupaten

Jarak tempuh dari pusat kota kabupaten dengan desa ini sangatlah jauh, dengan jara \pm 100 km, dengan jarak tempuh yang sangat jauh, dan kondisi jalan yang belum memadai dikarenakan desa ini merupakan desa yang paling utara wilayah Kabupaten Sambas.

Kurangnya jaringan komunikasi

Sarana telekomunikasi di desa ini sangatlah minim (tidak lancar). Sulitnya untuk berkomunikasi dirasakan apabila kita sudah tiba di wilayah desa Temajuk, jaringan telekomunikasi bisa didapat hanya pada tempat-tempat tertentu, dan bahkan terkadang tidak ada sama sekali

jaringan telekomunikasi. Penyebab utamanya minimnya arus tenaga listrik.

Kurangnya dalam hal promosi tempat wisata

Promosi ini berkaitan erat dengan pemasaran, karena kegiatan promosi ini merupakan bentuk komunikasi dengan khalayak ramai atau pasar sasaran, melalui informasi dari mulut ke mulut, melalui iklan, website, melalui penjualan perorangan, maupu media promosi lainnya sehingga dapat mengenalkan desa ini pada wisatawan lokal, domestik, nusantara maupun wisatawan dunia. Namun, belum maksimalnya promosi yang dilakukan di tandai dengan masih banyaknya wisatawan domestik belum mengetahui keberadaan desa Temajuk sebagai tempat wisata alam yang indah di daerah Kabupaten Sambas.

Kondisi Eksternal Pengembangan Potensi Wisata Desa Temajuk

Ragam atraksi wisata alam

Ragam atraksi wisata alam ini bisa kita nikmati seperti yang ada di daratan maupun di laut. Atraksi didarat seperti halnya mendaki bukit, bumi perkemahan, melihat satwa penyu, kera, burung, menikmati keindahan alam sepanjang perjalanan, keindahan hutan mangrove, sementara atraksi di laut yang dapat dilakukan adalah memancing, berenang, menyelam (melihat terumbu karang), serta merentasi pinggir pantai menggunakan sampan sampai ke kawasan tanjung datok.

Event Temajuk

Event Temajuk pada umumnya juga dilaksanakan di sekitar kawasan desa

temajuk seperti perlombaan motor cross, pertunjukan budaya setempat maupun pesta yang sifatnya diadakan secara musiman, bedanya dengan pesta wisata Temajuk adalah waktu pertunjukannya. Event Temajuk diselenggarakan sifatnya musiman sementara pesta wisata temajuk diselenggarakan secara rutin setiap tahunnya.

Habitat satwa yang langka

Terdapatnya satwa langka di desa ini juga merupakan ikon ketertarikan khusus bagi wisatawan, adapun satwa langka tersebut adalah spesies penyu. Bagi wisatawan yang beruntung bisa menyaksikan aktivitas penyu di malam hari. Karena di beberapa tempat khususnya kawasan desa temajuk satwa langka ini melakukan aktivitas bertelur didaratan.

Ancaman kerusakan lingkungan

Kerusakan lingkungan dapat berdampak bagi masyarakat setempat maupun sekitar, dan bahkan pada hewan penghuni hutan. Penyebab kerusakan lingkungan ini juga bukan hanya dari pengunjung saja, melainkan masyarakat setempat juga terlibat didalamnya. Kelestarian lingkungan sekitar sangat penting untuk kelangsungan hidup berikutnya. Jika kurangnya pengendalian pengunjung maupun masyarakat setempat terhadap kesadaran terhadap lingkungan seperti membuang sampah sembarangan dan menebang serta membakar hutan sembarangan dapat menyebabkan kerusakan lingkungan lingkungan. Bukan hanya itu, kapasitas pengunjung juga perlu diperhatikan, karna jika daya tampung pengunjung yang melampaui batas juga

bisa menyebabkan ketidakstabilan terhadap lingkungan sekitar seperti penyediaan sarana akomodasi dan penjaga keamanan yang tidak maksimal.

Akulturas budaya

Pergeseran budaya lokal terhadap budaya baru yang datangnya dari budaya luar. Jika masyarakat setempat tidak membentengi diri dan tidak melestarikan budaya lokal dengan baik, maka akan mudahnya budaya asing untuk masuk ke masyarakat setempat. Seiring dengan perkembangan zaman dan trend globalisasi yang masuk ke daerah kita juga menjadi pandangan penting bagi masyarakat setempat agar tidak terpengaruh dengan budaya luar/asing.

Suplai kebutuhan pokok

Suplay kebutuhan pokok masyarakat desa Temajuk ini sangat ketergantungan pada negara tetangga khususnya daerah Telok Melano. Mereka lebih memilih berbelanja ke negara tetangga ketimbang berbelanja di daerah kecamatan Paloh, terhubung jarak tempuh yang dilalui dan perkisaran harga kebutuhan pokok lebih murah dari masyarakat berbelanja di ibu kota kecamatan Paloh. Selain jarak tempuh dari ibu kota kecamatan ke desa Temajuk, perbedaan harga kebutuhan pokok juga merupakan prioritas mereka untuk berbelanja. Harga yang murah didapat dikarenakan tidak adanya bea cukai / pajak terhadap barang yang mereka beli di wilayah Teluk Melano, hanya dengan pertukaran nilai rupiah dan ringgit.

Kurangnya penjagaan keamanan ditempat wisata

Sangat diraksakan minimnya petugas keamanan ketika para pengunjung atau wisatawan berada di lokasi tempat wisata di desa Temajuk. Selain itu, setiap pengunjung merasa kesulitan untuk mendapatkan pelayanan tentang informasi terkait dengan aktivitas wisata (Pitana & Diarta, 2009).

Strategi Pengembangan Potensi Desa Temajuk Sebagai Destinasi Pariwisata

Strategi dalam memaksimalkan promosi

Strategi maksimalisasi promosi dilakukan dengan berbagai cara, seperti pemasangan iklan baik media cetak maupun elektronik, penyebaran brosur di tempat-tempat umum seperti airport, mengadakan seminar, event serta pelayanan informasi pariwisata. Pelaksanaan promosi ini bukan hanya dilakukan oleh dinas pariwisata setempat, melainkan dilakukan oleh pengelola tempat wisata.

Strategi pengembangan dan pengelolaan untuk atraksi wisata

Desa temajuk memiliki keindahan wisata alam/bahari, hanya saja pengelolaan dari desa ini sebagai tempat wisata masih belum memadai. Dengan keindahan alam yang masih alami, pesona alam yang terkesan natural membuat para wisatawan terpesona akan keindahannya. Penyediaan atau penyajian fasilitas wisata juga masih sangat sederhana seperti belum adanya hotel standar, melainkan homestay yang disediakan oleh warga setempat maupun pengelola tempat wisata. Penyediaan tempattempat makan serta penyajian atraksi wisata yang belum bervariasi. Hal ini dikarenakan kurangnya kerjasama pengelola hotel setempat

dengan pihak investor. Perlunya pengembangan serta pengelolaan atraksi wisata oleh pihak terkait tidak terlepas dari adanya kerjasama dengan berbagai pihak.

Dengan adanya dukungan dari berbagai pihak tersebut, maka tempat wisata yang akan dikelola akan mengalami perubahan dari sebelumnya. Adapun strategi pengembangan pengelolaan atraksi wisata dapat dikembangkan seperti menciptakan atraksi yang sebelumnya lebih menarik dan menambah atraksi wisata yang sebelumnya belum pernah ada, seperti menambah fasilitas-fasilitas wisata air (snorkeling, glass bottom, banana boat dan lain-lain), menciptakan arena permainan anak maupun orang dewasa di kawasan tempat wisata, adanya wisata pertualangan seperti mendaki bukit, atraksi sepeda gunung, serta merentasi hutan yang masih alami. Banyak hal yang dapat dilakukan dalam upaya pengembangan serta pengelolaan atraksi wisata.

Selain menciptakan atraksi wisata, di desa ini juga sangat minim akan souvenir untuk para pengunjung, hanya beberapa souvenir saja yang dapat mereka bawa pulang sebagai oleh-oleh berkunjung ke daerah tersebut.

Strategi dalam mengembangkan sumber daya manusia

Adapun strategi ini dapat dilakukan dengan cara mengikuti pendidikan dan pelatihan. Adanya pendidikan dan pelatihan sumberdaya manusia ini, hal yang paling utama yaitu mempelajari tentang standar pelayanan, pengelolaan tempat wisata yang baik, peningkatan skill atau keterampilan berbahasa asing serta pengelolaan manajemen tempat wisata.

Strategi peningkatan keamanan serta pengawasan di kawasan wisata

Keamanan serta kenyamanan pengunjung/ turis menjadi prioritas utama dalam usaha pariwisata, pelayanan yang prima dapat memberikan kesan baik kepada para pengunjung. Begitu juga dengan segala aktivitas wisata yang dikelola juga memerlukan pengawasan yang intensif. Pengawasan dapat dilakukan oleh beberapa orang yang diberi wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan bidangnya. Tujuan dari adanya peningkatan keamanan ini adalah agar proses atraksi wisata berlangsung jauh dari berbagai gangguan yang tidak diinginkan seperti adanya keributan, pencurian, maupun perbuatan-perbuatan yang membuat para wisatawan ketakutan atau merasa tidak aman.

Langkah yang tepat untuk meningkatkan keamanan ini yaitu dengan menambah beberapa personil keamanan. Selain menambah pos-pos keamanan/personil penjaga keamanan, yang letaknya di setiap tempat wisata, perlu juga adanya pengawasan dari pihak pengelola tempat wisata yang berkerjasama dengan pihak

kepolisian setempat maupun TNI yang bertugas di daerah perbatasan. Tujuannya adalah dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak pengawasan akan mudah untuk dilakukan tanpa adanya ketidaknyamanan dari pihak yang terkait (Hadinoto, 1996).

KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang sudah dijelaskan diatas maka dapat di buat kesimpulan yaitu identifikasi potensi-potensi wisata yang ada di desa Temajuk sebagai kawasan destinasi wisata di Kabupaten Sambas yang dapat lebih dikembangkan lagi terletak pada kawasan wisata Dusun Camar Bulan, terdapat beberapa potensi wisata yaitu, Dermaga Camar Bulan, Pasar Rakyat, Pesta Ubur-ubur dan lain-lain.

Strategi pengembangan potensi wisata Temajuk sebagai destinasi pariwisata yaitu: Strategi Maksimalisasi Promosi, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Atraksi Wisata, Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dan Strategi Peningkatan Keamanan serta Pengawasan dikawasan wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahda, M. H., & Rozi, F. (2022). Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar dalam Pengembangan Objek Wisata Ompang Sungai Sonsang. *Journal of Communication and Society*, 1(01), 14–26. <https://doi.org/10.55985/jocs.v1i01.8>
- Anonim. (2014). *Profil Pariwisata Kabupaten Sambas*. Disporabudpar.
- Arifah, A. F. (2019). *Dinamika Taman Hiburan Rakyat (T.H.R) Surabaya Tahun 1975-2003* [Other, Universitas Diponegoro]. <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/4177/>
- Aslan. (2019, Januari 17). *Pergeseran Nilai Di Masyarakat Perbatasan (Studi tentang Pendidikan dan Perubahan Sosial di Desa Temajuk Kalimantan Barat)* [Disertasi dipublikasikan]. Pasca Sarjana. <https://idr.uin-antasari.ac.id/10997/>

- Aslan, A. (2017). NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA PANTANG LARANG SUKU MELAYU SAMBAS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 16(1), 11–20. <http://dx.doi.org/10.18592/jiu.v16i1.1438>
- Aslan & Hifza. (2020). The Community Of Temajuk Border Education Values Paradigm On The School. *International Journal of Humanities, Religion and Social Science*, 4(1), 13–20.
- Aslan, Setiawan, A., & Hifza. (2019). Peran Pendidikan dalam Merubah Karakter Masyarakat Dampak Akulturasi Budaya di Temajuk. *FENOMENA*, 11(1), 11–30. <https://doi.org/10.21093/fj.v11i1.1713>
- Aslan, Sihaloho, N. T. P., Nugraha, I. H., Karyanto, B., & Zakaria, Z. (2020). Paradigma Baru Tradisi "Antar Ajung" Pada Masyarakat Paloh, Kabupaten Sambas. *IBDA` : Jurnal Kajian Islam Dan Budaya*, 18(1), 87–103. <https://doi.org/10.24090/ibda.v18i1.3354>
- Aslan, Suhari, Antoni, Mauludin, M. A., & Mr, G. N. K. (2020). Dinamika Keagamaan Masyarakat Perbatasan Paloh Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 22(1), 90–101. <https://doi.org/10.25077/jantro.v22.n1.p90-101.2020>
- Damayanti, M., & Latifah, L. (2017). STRATEGI KOTA PEKALONGAN DALAM PENGEMBANGAN WISATA KREATIF BERBASIS INDUSTRI BATIK. *Jurnal Pengembangan Kota*, 3(2), 100–111. <https://doi.org/10.14710/jpk.3.2.100-111>
- Dihni, V. A. (2022). *Indonesia Punya 2.552 Objek Daya Tarik Wisata Komersial pada 2020*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/13/indonesia-punya-2552-objek-daya-tarik-wisata-komersial-pada-2020>
- Hadinoto, K. (1996). *Perencanaan pengembangan destinasi pariwisata*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Jumriani, J., Subiyakto, B., & Syaharuddin, S. (2019). Social Interaction Sasirangan Traders Village in The City of Banjarmasin as a Learning Resources on Social Studies. *The Innovation of Social Studies Journal*, 1(1), 65–77. <https://doi.org/10.20527/iis.v1i1.1369>
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 103.
- Nurbaeti, N., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah, A. (2021). PENGARUH DAYA TARIK WISATA, AKSESIBILITAS, HARGA DAN FASILITAS TERHADAP MINAT BERKUNJUNG WISATAWAN DI OBJEK WISATA DANAU CIPONDOH, KOTA TANGERANG. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2), 269–278.
- Pitana, I., & Diarta, I. (2009). *Pengantar ilmu pariwisata*.
- Putri, M. C., & Isworo, B. W. (2013). Penerapan Tema Simbiosis dalam Akses Rancangan Redesain Taman Hiburan Rakyat Surabaya. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 2(2), G26–G30. <https://doi.org/10.12962/j23373520.v2i2.3421>
- Restianti, R., Yuliana, Y., & Ferdian, F. (2021). Strategi pengembangan Sarana Di Objek wisata Candi Muarajambi. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2).
- Sabahan. (2011). *Pesona Ekowisata Temajuk*. Sedaun.
- Salambue, R., Fatayat, F., Mahdiyah, E., & Andriyani, Y. (2020). PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA TELUK JERING KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 3(2), 86–95. <https://doi.org/10.36341/jpm.v3i2.1071>
- Saputra, N., Yuliana, Y., & Ferdian, F. (2021). PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG DI OBJEK WISATA PANTAI AIR MANIS

- PADANG. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2), Article 2. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/10643>
- Sugianti, D. (2016). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Pasar Terapung Berbasis Kearifan Lokal di Kota Banjarmasin. *JURNAL TATA KELOLA SENI*, 2(2), 20–34. <https://doi.org/10.24821/jtks.v2i2.1820>
- Unga, K. L. O., Benyamin, I. M., & Barkey, R. A. (2011). Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Kepulauan Banda. *Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Universitas Hasanuddin: Makassar.*
- Wahid, A. (2015). *Strategi Pengembangan Wisata Nusa Tenggara Barat Menuju Destinasi Utama Wisata Islami* [PhD Thesis]. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Yolanda, F., Yuliana, Y., & Pramudia, H. (2021). PENGARUH DAYA TARIK WISATA TERHADAP KEPUTUSAN BERKUNJUNG KE OBJEK WISATA ALAHAN PANJANG RESORT DANAU DIATAS KABUPATEN SOLOK. *Journal of Home Economics and Tourism*, 15(2), Article 2. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jhet/article/view/10622>